

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian lapangan atau *field research*. *Field research* adalah yang sumber datanya dikumpulkan dari lapangan.¹ Syaifuddin Azwar menjelaskan bahwa:

“Penelitian lapangan dilakukan dalam situasi alamiah, akan tetapi didahului oleh semacam intervensi dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati.”²

Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian lapangan untuk menggali data tentang upaya guru Aqidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V dengan observasi di lapangan yaitu di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor. Secara khusus di ruang kelas V untuk mengetahui upaya guru Aqidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V.

2. Pendekatan Penelitian

Adapun pendekatan penelitian yang digunakan oleh penulis adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah pendekatan yang bersifat deskriptif.³ Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁴

Dalam hal ini, penelitian yang dilakukan oleh peneliti mendeskripsikan tentang analisis pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi kelas V di MI

¹ Ulya, *Metode Penelitian Tafsir*, (Kudus : Nora Meda Enterprise, 2010), 19.

² Syaifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2001), 21.

³ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 43

⁴ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung : Pustaka Setia, 2012), 59

NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Peneliti mendeskripsikan gambaran pelaksanaan proses pembelajaran aqidah akhlak yang dilakukan oleh guru kelas V sebagai upaya untuk membangun sikap toleransi siswa di kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

B. Setting Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat tertentu yang berhubungan langsung dengan kasus serta permasalahan yang akan diteliti.⁵ Lokasi penelitian ini terletak di kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor. Pemilihan ini didasarkan pada pra observasi yang dilakukan peneliti bahwa MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor merupakan salah satu sekolah yang memiliki karakter islami yang kuat sehingga perlu diteliti pola perilaku islami yang berhubungan dengan sikap toleransi siswa pada pelajaran akidah akhlak.

C. Subyek Penelitian

Ada beberapa istilah yang dapat dilakukan untuk menunjukkan subyek penelitian kualitatif, misalnya informan atau partisipan. Dapat dikatakan sebagai informan karena informan dapat memberi suatu informasi tentang suatu kelompok masyarakat atau etnis tertentu. Sedangkan istilah partisipan digunakan apabila subyek mewakili suatu kelompok tertentu.⁶

Subjek yang diteliti pada penelitian ini adalah kepala sekolah, guru kelas V, waka kurikulum, guru lainnya atau selain guru kelas V dan siswa kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor yang mengikuti proses pembelajaran aqidah akhlak dalam aspek ajaran bertoleransi kepada sesama manusia.

Peran subjek penelitian dari guru kelas V adalah sebagai subyek penentu informasi pertama yang memberikan jawaban mengenai cara membangun sikap toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas V serta memberikan jawaban mengenai proses saat pembelajaran berlangsung serta

⁵ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Kualitatif, 91

⁶ Afifuddin dan Beni Ahmad Saebani, Metode Penelitian Kualitatif, 88

aspek apa saja yang mendukung ataupun yang menghambat saat membangun sikap toleransi di kelas V pada proses pembelajaran akidah akhlak.

Peran subjek penelitian dari kepala sekolah yakni sebagai subyek penentu informasi yang kedua setelah guru kelas V. Peneliti menggali informasi kepada kepala sekolah bertujuan untuk mendapatkan jawaban yang kurang akurat dari informan lainnya. Peran kepala sekolah dalam subyek penelitian ini sebagai informan mengenai cara membangun sikap toleransi yang ditekankan di MI NU Tamrinut Thullab pada pembelajaran Akidah Akhlak dan persiapan saat pelaksanaan pembelajaran apa saja yang dilakukan ketika membangun sikap toleransi siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

Peran subjek penelitian dari waka kurikulum di MI Tamrinut Thullab adalah subyek penentu informasi yang ketiga setelah guru kelas V dan kepala sekolah. Waka kurikulum ini sebagai penentu jawaban mengenai kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak di kelas V MI Tamrinut Thullab.

Peran subyek penelitian dari siswa ataupun guru selain guru kelas V adalah sebagai tambahan jawaban atas informasi yang telah di gali oleh peneliti dari subyek lainnya. Peran subyek dari siswa memberikan jawaban mengenai respon para siswa kelas V pada saat proses pembelajaran apakah guru sudah menerapkan metode dalam membangun sikap toleransi. Sedangkan peran subyek dari guru selain guru kelas V adalah untuk memberikan jawaban mengenai hasil dari pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa yang mencerminkan sikap toleransi di lingkungan sekolah maupun masyarakat.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah dari mana data diambil dan dikumpulkan untuk penelitian. Sumber data penelitian di golongkan menjadi dua sumber yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder.⁷

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2017), 308.

1. Data Primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data⁸. Sumber data primer diperoleh peneliti melalui wawancara dengan informan yang berhubungan dengan penelitian. Dalam hal ini data diperoleh melalui wawancara langsung dengan kepala madrasah, guru kelas V, guru lainnya atau selain guru kelas V dan siswa kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Data yang dibutuhkan peneliti dari kepala sekolah adalah data mengenai cara membangun sikap toleransi yang ditekankan di MI NU Tamrinut Thullab yang berhubungan dengan pembelajaran Akidah Akhlak dan persiapan serta sarana prasarana apa saja yang dilakukan ketika membangun sikap toleransi siswa melalui pembelajaran akidah akhlak.

Data yang dibutuhkan peneliti dari guru kelas V adalah data cara membangun sikap toleransi melalui pembelajaran akidah akhlak di kelas V serta mengenai aspek apa saja yang mendukung ataupun yang menghambat saat membangun sikap toleransi di kelas V pada saat proses berlangsungnya pembelajaran akidah akhlak.

Data yang dibutuhkan peneliti dari waka kurikulum di MI Tamrinut Thullab adalah data mengenai kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran akidah akhlak.

Data yang dibutuhkan peneliti dari siswa ataupun guru selain guru kelas V adalah data mengenai respon para siswa kelas V pada saat proses pembelajaran apakah guru sudah menerapkan metode dalam membangun sikap toleransi, media apa saja yang di guakan guru saat pembelajara akidah akhlak, apakah guru sudah mencerminkan sikap toleransi kepada siswanya atau belum dan bagaimana respon siswa selama pembelajaran akidah akhlak berlangsung. Sedangkan data yang dibutuhkan peneliti dari guru selain guru kelas V adalah

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2017), 308.

untuk menggali data mengenai hasil dari pembelajaran akidah akhlak terhadap siswa yang mencerminkan sikap toleransi.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen yang dapat dijadikan sebagai penunjang penelitian.⁹ Data sekunder biasanya berupa data dokumentasi dan arsip-arsip resmi. Peneliti memperoleh sumber data sekunder berupa arsip atau dokumen yang berkaitan dengan MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dengan cara mencari data melalui guru selain kelas V dan orang tua siswa.

Data sekunder adalah data sebagai sumber yang kedua untuk pendukung data primer. Jadi dalam penelitian ini data sekunder bisa dari guru selain kelas V ataupun dari orang tua siswa atau dari jurnal pembelajaran sebagai penguat data primer. Dalam mencari data sekunder tujuannya untuk memperoleh pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak, catatan guru kelas saat proses pembelajaran serta daftar nilai siswa kelas V di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini menggunakan tiga teknik, yaitu :

1. Observasi

Observasi adalah mengamati. Dengan observasi berarti peneliti turun langsung ke lapangan dan mengamati semua hal yang ada berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.¹⁰ Nasution menyatakan bahwa:

“Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data,

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta,2017), 309

¹⁰ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almmanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta : Ar- Media, 2016), 165

yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.”¹¹

Observasi dilakukan dengan mendatangi langsung tempat atau lokasi penelitian untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dalam hal ini peneliti menggunakan 2 jenis observasi yaitu:

a) Observasi partisipasi pasif (*passive participation*)

Observasi partisipasi pasif yaitu peneliti datang ke tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.¹²

Peneliti mendatangi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus untuk melakukan pengamatan pada kegiatan yang dilakukan oleh guru kelas V yakni untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak pada materi sikap toleransi kepada orang lain.

b) Observasi terus terang

Observasi terus terang yaitu dalam pengumpulan data peneliti menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Observasi terus terang ini ditujukan kepada kepala madrasah MI NU Tamrinut Thullab dan guru kelas V. Pada observasi ini untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi pada siswa dan upaya guru Aqidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor.

2. Wawancara

Wawancara yaitu percakapan yang dilakukan oleh dua orang pihak yakni pewawancara dan yang diwawancarai dengan maksud dan tujuan tertentu agar mendapatkan jawaban dari pertanyaan yang diajukan.¹³ Dengan wawancara, maka peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam tentang partisipan dalam

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 310

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 312

¹³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2017), 186.

menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.¹⁴

Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang ingin diperoleh, sehingga pertanyaan-pertanyaan pun telah dituliskan lebih dahulu dan alternatif jawabanpun telah tersedia.¹⁵

Wawancara ini dilakukan oleh peneliti secara langsung kepada pihak yang terkait dengan penelitian yang dilakukan yaitu guru kelas V, guru lain selain guru kelas V, siswa kelas V, kepala MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

Pada wawancara ini tujuannya untuk mencari data tentang implementasi pembelajaran aqidah akhlak tentang sikap toleransi, data upaya guru Aqidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor dan data faktor penghambat dan pendukung guru Akidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor .

Setelah wawancara hasil dari wawancara harus melewati reduksi data yakni proses pemilihan, menggolongkan atau pengkategorisasian ke dalam tiap permasalahan melalui uraian singkat, mengarahkan, membuang tidak perlu dan mengorganisasikan data sehingga dapat ditarik dan diverifikasi. Tujuan dari data yang direduksi harus mengulang-ulang agar memberikan gambaran yang lebih spesifik dan mempermudah peneliti melakukan pengumpulan data selanjutnya serta mencari data tambahan jika diperlukan. Semakin lama peneliti berada di lapangan maka jumlah data akan semakin banyak, semakin kompleks dan rumit. Oleh karena itu,

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 318

¹⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 319

reduksi data perlu dilakukan sehingga data tidak bertumpuk agar tidak mempersulit analisis selanjutnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.¹⁶

Melalui dokumentasi peneliti membutuhkan dokumen meliputi Sejarah berdirinya MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Letak geografis MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Visi, misi, dan tujuan pendidikan di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Struktur organisasi MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Data guru dan karyawan di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Data peserta didik di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Sarana dan prasarana di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, RPP dan silabus mata pelajaran Akidah Akhlak kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Foto kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus, Catatan peristiwa dan guru Bimbingan Konseling V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Undaan Kudus.

F. Uji Keabsahan Data

Keabsahan adalah bagian dari konsep validitas dan reabilitas. Dalam uji keabsahan dapat dilakukan melalui teknik-teknik sebagai berikut:

1. Uji Kredibilitas (Validitas Internal)

Dalam penelitian kualitatif uji kredibilitas dilakukan melalui beberapa hal seperti perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, analisis kasus negative, dan *member check*.¹⁷ Dalam hal ini, uji kredibilitas data dilakukan dengancara sebagai berikut :

¹⁶ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2012), 216

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 368

a. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan dan mengulang apa yang telah dilakukan pada pengamatan sebelumnya, yakni mengamati dan melakukan wawancara kembali dengan tujuan untuk mengecek ulang apakah data sebelumnya yang didapatkan sudah benar atau belum.¹⁸

Berdasarkan uraian di atas, perpanjangan pengamatan yang dilakukan akan memudahkan peneliti untuk menemukan data tentang upaya guru Aqidah Akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa di kelas V MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor. Selain itu, perpanjangan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti juga bertujuan untuk melengkapi data-data tentang penelitian.

b. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti pengamatan dilakukan dengan lebih cermat dan mendalam lagi, sehingga data yang didapat akan saling berkesinambungan dan alur peristiwa yang terekam menjadi pasti serta sistematis. Bekal seorang peneliti dalam langkah meningkatkan ketekunan adalah dengan membaca banyak referensi baik dari buku, penelitian terdahulu, dan dokumentasi-dokumentasi lainnya.¹⁹

c. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Triangulasi ada tiga macam, yaitu :

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Dalam hal ini peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber untuk memeriksa kebenaran data yang telah

¹⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 369

¹⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 371

diperoleh.²⁰ Peneliti melaksanakan wawancara mengenai proses pembelajaran aqidah akhlak dan upaya guru dalam membangun sikap toleransi siswa, maka peneliti memeriksa atau mengecek kebenaran data yang diberikan oleh guru kelas dengan melakukan wawancara dengan sumber lain. Peneliti melaksanakan wawancara peserta didik sebagai sumber lain untuk membuktikan kebenaran data yang diberikan oleh guru kelas.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber dengan teknik yang berbeda-beda.²¹ Dalam hal ini wawancara, observasi dan dokumentasi adalah beberapa teknik yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data ketika peneliti telah mendapatkan data dari guru kelas dan peserta didik melalui teknik wawancara, maka peneliti juga akan melakukan observasi di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus untuk memeriksa kebenarannya. Jika hasil wawancara dengan observasi sesuai, hal tersebut membuktikan bahwa data yang diperoleh adalah benar.

3. Triangulasi waktu

Kredibilitas data juga sangat dipengaruhi oleh waktu. Waktu dalam mengumpulkan data sangat mempengaruhi hasil data yang didapatkan, contohnya ketika data dari wawancara diambil pada pagi hari, maka narasumber masih dalam kondisi pikiran segar, tidak ada banyak masalah, sehingga data yang diberikan bisa lebih valid. Oleh karena itu, proses pengambilan data dilakukan melalui waktu yang berbeda-beda agar kepastian datanya dapat teruji.²²

²⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 373

²¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 373

²² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 374

Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data dengan melaksanakan wawancara terstruktur dengan narasumber pada pagi hari di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus. Setelah beberapa hari peneliti kembali lagi pada siang hari untuk berbincang-bincang mengenai topik yang sama yaitu proses pembelajaran aqidah akhlak dan upaya guru dalam membangun sikap toleransi. Narasumber memberikan jawaban atau respon yang sama. Dengan demikian, hal tersebut menandakan bahwa data yang diperoleh peneliti adalah data yang benar.

d. Menggunakan bahan referensi

Bahan referensi ialah adanya data pendukung untuk data-data yang telah ditemukan dalam penelitian. Laporan penelitian baiknya dilengkapi dengan foto-foto dan dokumen asli agar laporan penelitian tersebut bisa dapat dipercaya.²³ Untuk memperkuat data-data yang digunakan untuk penelitian, peneliti memperkuat dengan gambar foto-foto yang diambil oleh peneliti selama proses penelitian.

e. Mengadakan *member check*

Member check adalah proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data. Tujuan *member check* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Dalam hal ini, *member check* dilakukan dengan melaksanakan diskusi dengan pemberi data. Apabila data yang ditemukan oleh peneliti ternyata tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti harus merubah temuan dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data.²⁴

2. Pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal)

Transferability atau validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya

²³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 375

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 376

hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil.²⁵ Kriteria ini digunakan untuk memenuhi kriteria bahwa hasil penelitian yang dilakukan dalam konteks (*setting*) tertentu dapat ditransfer ke subyek lain yang memiliki tipologi yang sama.

Oleh karena itu, supaya orang lain dapat memahami hasil penelitian sehingga ada kemungkinan untuk menerapkan hasil penelitian tersebut, maka peneliti dalam membuat laporan penelitiannya harus memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya. Dengan demikian, pembaca dapat memutuskan dapat atau tidaknya untuk mengaplikasikannya hasil penelitian tersebut ke tempat lain.

Jadi pengujian *Transferability* (Validitas Eksternal) itu hasil laporan penelitian yang dapat diterapkan pada aspek yang sama tetapi diterapkan di tempat lain. Jadi sebisa mungkin peneliti harus bisa membuat laporan yang jelas, singkat, dan rinci agar para pembaca dapat memutuskan untuk menerapkan bisa atau tidaknya penelitian itu diterapkan di tempat lain.

3. Pengujian *Dependability* (Reliabilitas)

Uji *dependability* dilakukan dengan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Caranya dilakukan oleh auditor yang independen, atau pembimbing untuk mengaudit keseluruhan aktivitas peneliti dalam melakukan penelitian.²⁶

Indikasi dari penelitian yang memenuhi standar *dependability* adalah apabila peneliti dapat menunjukkan jejak aktivitas di lapangan. Oleh karena itu peneliti didampingi oleh pembimbing pada setiap langkah penelitiannya.

Hal ini dilakukan agar data yang diperoleh peneliti benar-benar didapatkan dari hasil pengamatan di lapangan. Data yang diperoleh peneliti harus jelas dan rinci serta

²⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 376

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 377

didukung oleh bukti-bukti yang menunjukkan bahwa peneliti benar-benar terjun ke lapangan.

Dalam hal ini, indikasi peneliti bisa membuktikan dengan surat dari pihak MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dan foto-foto yang membuktikan bahwa peneliti melakukan kegiatan penelitian di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus.

4. Pengujian Konfirmability

Penelitian dikatakan obyektif bila hasil penelitian telah disepakati banyak orang. Menguji confirmability berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Dalam penelitian, jangan sampai proses tidak ada tetapi hasilnya ada.²⁷

Dalam hal ini, indikasi peneliti bisa membuktikan dengan adanya dokumen hasil observasi, wawancara dengan pihak-pihak yang terkait, data madrasah, surat keterangan persetujuan penelitian dari MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kudus dan disertai dengan bukti bimbingan dari dosen pembimbing.

Jadi penelitian dikatakan objektif jika disepakati banyak orang. Untuk itu dalam laporan penelitian, peneliti juga menyertakan pendapat orang-orang terdekat dari subjek penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dari penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah di lapangan. Namun, dalam penelitian kualitatif, analisis data lebih difokuskan selalam proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.²⁸ Menurut Sugiyono:

“Analisis data pada dasarnya peneliti mengungkapkan bagaimana langkah-langkah penyederhanaan data

²⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 377-378

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 336

yang dikumpulkan yang semakin menumpuk. Analisis data juga bisa berarti prosedur memilah atau mengelompokkan data yang sejenis baik menurut permasalahan penelitiannya maupun bagian-bagiannya.”²⁹

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun proses dalam menganalisis data adalah sebagai berikut :

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Sugiyono menjelaskan, bahwa:

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.”³⁰

Pada tahap ini peneliti memilih mana data yang penting dan mana yang tidak. Data dipilih dengan cara mengambil atau menyimpan data yang penting dan meninggalkan data yang dirasa tidak penting. Data-data tersebut terdapat dilapangan yakni di MI NU Tamrinut Thullab Undaan Lor Kecamatan Undaan Kabupaten Kudus, meliputi perencanaan proses pembelajaran aqidah akhlak sesuai jadwal yang sudah ditetapkan oleh pihak madrasah. Dalam pelaksanaannya, peserta didik didampingi oleh guru yang sudah dijadwalkan.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menampilkan data dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat.³¹

²⁹ Hamidi, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2005), 80

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 338

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 341

Pada tahap ini peneliti akan membuat uraian singkat mengenai data temuan di lapangan khususnya tentang pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa yang berlangsung di dalam kelas dimana peserta didik belajar aqidah akhlak yang didampingi oleh guru. Dalam uraian tersebut peneliti akan menguraikan data kegiatan proses pembelajaran dengan 5W+1H yaitu apa saja cara yang diajarkan guru dalam membangun sikap toleransi dengan pembelajaran aqidah akhlak (apa), pelaku kegiatan dalam pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi (siapa), tempat pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak (dimana), waktu pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi (kapan), tujuan pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam hal membangun sikap toleransi (mengapa), dan proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam hal membangun sikap toleransi (bagaimana), serta uraian singkat mengenai hasil proses pembelajaran aqidah akhlak dalam hal membangun sikap toleransi. Sehingga data display ini akan mudah untuk dipahami kemudian dapat dicarikan data lain yang sesuai jika masih ada yang belum lengkap.

3. *Conclusion Drawing* (Verifikasi)

Sugiyono yang mengutip dari Miles and Huberman tentang langkah ketiga dalam analisis data kualitatif yakni penarikan kesimpulan dan verifikasi, bahwa:

“Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dan sebaliknya apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.”³²

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, (Bandung : Alfabeta, 2017), 345

Kesimpulan atau temuan baru yang ingin diperoleh dan dapat menjawab ruusan masalah peneliti disini adalah bagaimana bentuk dan proses pelaksanaan pembelajaran aqidah akhlak dalam membangun sikap toleransi siswa. Sehingga siswa benar-benar dapat melaksanakan dan mengaplikasikan sikap toleransi dengan baik dan benar sesuai syariat Islam.

Teknik analisis data pada penelitian ini dapat dilihat pada bagan di bawah ini:

Gambar 3.1 Bagan teknik analisis data

